

PROFESI AUDITOR INTERNAL MASA MENDATANG

Budianto Tedjasuksmana

Fakultas Bisnis

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ABSTRACT

Internal Audit faces new challenges in today's business environment. Shareholders are demanding growth, regulators are expanding their scope of scrutiny, and new markets are constantly developing and evolving. To add value during rapidly changing times, internal audit needs more than ever to understand its role, prioritize its efforts, and operate from its core strengths.

Keywords : New challenges, shareholders, new markets and add value.

PENDAHULUAN

Internal auditor sebagai staf pimpinan perusahaan, yang khusus menangani masalah internal audit harus dapat bertugas dengan baik, sehingga perannya dalam menunjang keberhasilan struktur pengawasan intern berlangsung dengan optimal. Internal auditor juga bertugas melakukan pemeriksaan dan penilaian yang bebas atas kegiatan operasional, data akuntansi dan catatan akuntansi lainnya.

Secara umum, fungsi audit internal dalam perusahaan adalah untuk mengawasi atau menjamin pelaksanaan kegiatan usaha agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Penerapan fungsi bagian audit internal di berbagai perusahaan tidak sama, perbedaan ini dapat dilihat dari posisi yang diberikan untuk bagian audit internal sehingga terdapat perbedaan wewenang dan tanggung jawab dari bagian audit internal.

Fungsi dan tanggung jawab seorang internal auditor dalam perusahaan tergantung pada status dan kedudukannya di dalam struktur organisasi. Fungsi yang berhubungan dengan tanggung jawab tersebut harus memberikan akses penuh kepada internal auditor tersebut untuk berurusan dengan kekayaan dan karyawan perusahaan yang relevan dengan masalah pokok yang dihadapi. Dalam melaksanakan fungsinya, auditor internal tidak memikul tanggung jawab langsung dan tidak mempunyai wewenang atas kegiatan-kegiatan yang sedang direview itu. Oleh karena itu, pemeriksaan dan penilaian audit internal sama sekali tidak membebaskan orang lain dalam perusahaan itu dari tanggung jawabnya.

Perkembangan profesi internal auditing, dewasa ini melaju sangat cepat seiring dengan perkembangan jaman pada era globalisasi. Definisi / pengertian internal auditing juga mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Sawyer (2003) menyatakan

“ Internal auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as service to organization ”

(Internal audit adalah suatu fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk mengkaji dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk jasa yang diberikan bagi organisasi).

Sedangkan definisi Institute of Internal Auditing dalam bukunya Kurt (2007) mengutip adalah sebagai berikut :

“ Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplished its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes”.

(Internal audit adalah suatu aktivitas independen yang memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan jaminan keyakinan serta konsultasi yang dirancang untuk memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Internal auditing membantu organisasi dalam usaha mencapai tujuannya dengan cara memberikan suatu pendekatan

disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan dan pengelolaan organisasi).

Bertolak dari definisi tersebut diatas, dalam perkembangannya penekanan dan mekanisme internal audit telah bergeser (berubah). Pada masa lalu fokus utama peran internal auditor adalah sebagai 'watchdog' dalam perusahaan, sedangkan pada masa kini dan mendatang proses internal auditing modern telah bergeser menjadi 'konsultasi intern' (*internal consultant*) yang memberi masukan berupa pikiran-pikiran untuk perbaikan (*improvement*) atas sistem yang telah ada serta berperan sebagai katalis (*catalyst*). Fungsi 'watchdog' membuat perannya "kurang disukai" kehadirannya oleh unit organisasi lain. Hal ini mungkin merupakan konsekuensi logis dari profesi internal auditor yang tugasnya memang tidak dapat dilepaskan dari fungsi audit (pemeriksaan), bahwa antara pemeriksa (auditor) dan pihak yang diperiksa (auditee) berada pada posisi yang saling berhadapan.

Fungsi konsultan bagi internal auditor merupakan peran yang relatif baru. Peran konsultan membawa internal auditor untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan untuk merekomendasikan pemecahan suatu masalah (*problem solver*) bagi internal auditor dapat diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun melakukan audit berbagai fungsi di perusahaan.

Pada saat ini, konsultasi internal merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh manajemen yang perlu dilakukan oleh internal auditor. Selain sebagai konsultan, internal auditor harus mampu berperan sebagai katalisator. Katalis adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. Peran auditor internal sebagai katalisator yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional perusahaan.

Ruang lingkup (*scope*) kegiatan audit semakin luas, pada saat ini tidak sekedar audit keuangan (*financial audit*) dan audit ketaatan (*compliance audit*), tetapi perhatian lebih ditujukan pada semua aspek yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pengendalian manajemen serta memperhatikan aspek resiko bisnis / manajemen. Perubahan orientasi audit dari teknik-teknik pengendalian intern kearah pengendalian bisnis perusahaan yang didasarkan atas risiko bisnis (*business risk*) atau manajemen risiko (*risk management*) ini akan terus berjalan seiring dengan kebutuhan perusahaan yang semakin kompleks di masa mendatang. Oleh karena saat ini berkembang pendekatan teknik audit dalam internal auditing yang berbasiskan risiko (*risk based internal auditing*).

Perbedaan antara paradigma lama dan paradigma baru internal auditor sebagai berikut :

Tabel 1.
Internal Auditor
Paradigma Lama vs Paradigma Baru

No.	URAIAN	PARADIGMA LAMA	PARADIGMA BARU
1.	Fungsi	- 'Watchdog' - Mengungkap temuan - Reaktif	- Konsultan dan katalisator - Memecahkan masalah - Proaktif
2.	Sifat Audit / Rekomendasi	- Post audit - Korektif	- Post audit dan Pre audit - Korektif, Preventif, Prediktif
3.	Sikap	- Kaku - Pasif	- Fleksibel dan Konstruktif - Aktif dan Komunikatif
4.	Pendekatan	- Subyek-obyek - Menang-kalah	- Subyek-subyek - Menang-menang
5.	Ukuran Sukses	- Jumlah temuan	- Jumlah bantuan/manfaat - Pencapaian tingkat Good Corporate Governance (GCG)

Dalam melaksanakan tugasnya, tentu auditor memiliki pedoman-pedoman yang dipakai sebagai acuan praktis. *The Standards for The Professional Practice*

of Internal Auditing (SPPIA) tahun 2002 yang ditetapkan oleh The Institute of Internal Auditor mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2002 isinya adalah :

1. Standar Atribut (*Attribute Standards*) yang mencakup :
 - a. *Purpose, Authority & Responsibility*
 - b. *Independence & Objectivity*
 - c. *Professional Proficiency & Due Professional Care*
 - d. *Quality Assurance & Improvement Program*
2. Standar Pengukuran Kerja (*Performance Standards*) yang isinya adalah :
 - a. *Managing the Internal Audit Activity*
 - b. *Nature of Works*
 - c. *Engagement Planning*
 - d. *Performing the Engagement*
 - e. *Communication Result*
 - f. *Monitoring Progress*
 - g. *Management's Acceptance of Risks*

Tujuan dari standar SPPIA adalah :

- Menggambarkan dengan jelas bahwa prinsip dasar dari pelaksanaan internal audit diterapkan.
- Menyiapkan kerangka pelaksanaan dan promosi aktivitas internal audit yang lebih luas dengan nilai tambah.
- Menetapkan basis pengukuran pada pelaksanaan internal audit.
- Membantu perkembangan organisasi dalam proses dan operasinya.

Auditor internal merupakan suatu profesi yang memiliki peranan tertentu yang menjunjung tinggi standar terhadap mutu kerjanya. Kepatuhan terhadap SPPIA adalah sangat penting supaya terdapat kesamaan dalam wewenang, fungsi dan tanggungjawab para internal auditor.

Audit internal pada waktu mendatang menghadapi tantangan-tantangan baru sesuai dengan lingkungan bisnis dewasa ini. Adanya harapan-harapan *shareholders*, perluasan ruang lingkup peraturan-peraturan, pasar-pasar baru yang berkembang & berevolusi.

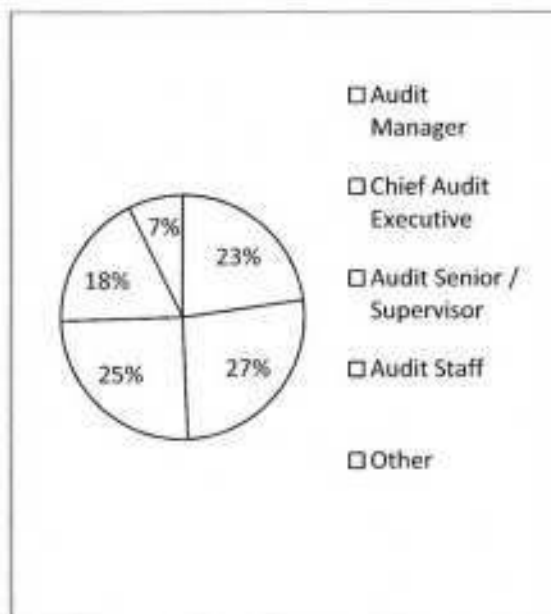
PEMBAHASAN

Tantangan auditor internal dewasa ini disebabkan karena lingkungan bisnis yang berubah saat ini. Harapan pemangku saham, perkembangan pasar-pasar baru & evolusinya. IIA mengadakan Studi *Common Body of Knowledge* pada tahun 2006. Dengan 15 peneliti gabungan dari berbagai perguruan tinggi di berbagai dunia, serta perguruan kuesioner kepada para kepala *Executive Audit* (CAE), semua level praktisi audit internal serta 89 chapter dan afiliasi IIA di seluruh dunia. Profilnya tampak sebagai berikut :

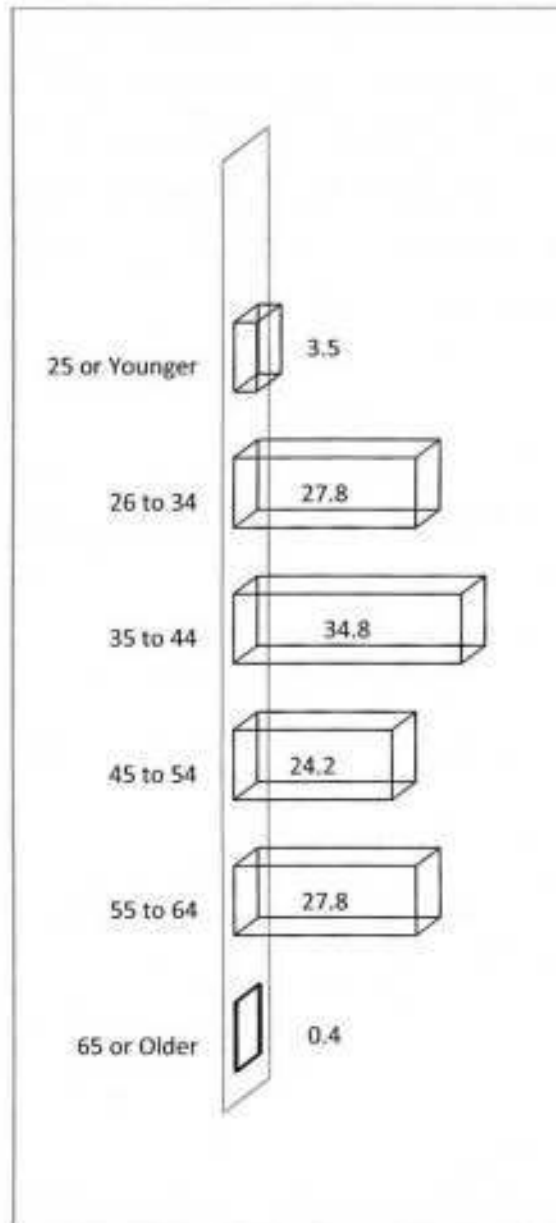
Gambar 1.

Staff Level

All Respondents (8,935) in Percentages



Gambar 2.
Age of Respondents
All Respondents (7,356) in Percentages



Dari survey tersebut menunjukkan bahwa 82 persen dari organisasi yang ada telah mengikuti standar, setidaknya-tidaknya secara parsial. Adapun distribusinya tampak dalam tabel berikut :

Gambar 3.
Organizations' Use of the Standards in Whole or in Part by Staff Level
All Respondents (8,647) in Percentages



Dari hasil survey tersebut pula bahwa 80%-nya melakukan pekerjaan di bidang manajemen resiko dan 63%-nya di bidang pekerjaan yang mencatat "governance".

Tabel 2.
Anticipated Changes in Types of Audits to Be Performed Within the Next Three Years
All Respondents in Percentages

Activity	Total Responses	Increase	Decrease	Stay The Same	Total Percent
Risk management	6,728	79.5	2.3	18.2	100.0
Governance	6,704	63.2	4.0	32.8	100.0
Regulatory compliance	6,698	46.9	11.7	41.4	100.0
Operational auditing	6,715	46.2	14.7	39.1	100.0
Review of financial processes	6,724	43.5	14.6	41.9	100.0

Sedangkan atribut penting untuk auditor internal adalah keterampilan analisis resiko & bisnis. Kerahasiaan, obyektivitas dan etika tampak pada tabel berikut :

Tabel 3.
Importance to Respondent of Technical Skills to Perform Work
Practitioner Respondents by Means

Technical Skills	Audit Manager	Audit Senior/ Supervisor	Audit Staff
Data collection and analysis	4.1	4.3	4.4
Financial analysis	3.8	3.9	3.7
Forensic skills/fraud awareness	3.6	3.6	3.6
Identifying types of controls (e.g., preventative, detective)	4.3	4.2	4.1
Interviewing	4.3	4.3	4.3
ISO/quality knowledge	2.9	2.9	3.0
Negotiating	3.7	3.6	3.5
Research skills	3.9	4.0	4.0
Risk analysis	4.4	4.3	4.2
Statistical sampling	3.2	3.3	3.5
Total quality management	2.9	2.9	3.0
Understanding the business	4.5	4.4	4.3
Use of information technology	4.1	4.1	4.1

Tabel 4.
Importance of Behavioral Skills to Perform Work
Practitioner Respondents by Mean

Behavioral Skills	Audit Manager	Audit Senior/ Supervisor	Audit Staff
Confidentiality	4.8	4.8	4.7
Facilitating	4.1	4.0	3.9
Governance and ethnics sensitivity	4.4	4.3	4.3
Interpersonal skills	4.6	4.5	4.5
Leadership	4.3	4.1	3.9

Objectivity	4.8	4.8	4.7
Relationship building	4.4	4.4	4.3
Staff management	4.1	3.8	3.5
Team building	4.2	4.0	3.9
Team player	4.3	4.2	4.2
Work well with all levels of management	4.6	4.6	4.5
Working independently	4.2	4.2	4.2

Tabel 5.
Importance of Areas of Knowledge to Perform Work
Practitioner Respondents in Means

Areas of Knowledge	Audit Manager	Audit Senior/ Supervisor	Audit Staff
Accounting	3.83	3.77	3.71
Auditing	4.68	4.66	4.61
Business law and government regulation	3.68	3.70	3.68
Business management	3.75	3.60	3.53
Changes to professional standards	3.71	3.64	3.68
Enterprise risk management	3.85	3.74	3.71
Ethics	4.21	4.18	4.26
Finance	3.70	3.68	3.64
Fraud awareness	4.00	3.93	3.91
Governance	3.95	3.80	3.77
Human resource management	3.44	3.23	3.15
Internal auditing standards	4.19	4.19	4.24
Information technology	3.85	3.84	3.79
Managerial accounting	3.35	3.30	3.27
Marketing	2.70	2.60	2.64
Organization culture	3.91	3.79	3.82
Organizational systems	3.75	3.76	3.78
Strategy and business policy	3.73	3.61	3.60
Technical knowledge for your industry	3.97	3.92	3.96

Tabel 6.
Most Important Competencies by Staff Level
CAE Respondents (2,092) in Percentages

Competencies	CAE	Audit Manager	Audit Senior/ Supervisor	Audit Staff
Ability to promote the internal audit activity within the organization	78.1	28.3	10.9	9.3
Analytical (ability to work through an issue)	24.9	31.5	47.7	63.9
Change management	34.7	20.4	7.6	4.1
Communication	60.3	46.7	43.2	51.9
Conceptual thinking	38.0	20.7	16.1	17.8
Conflict resolution	41.2	35.3	20.2	7.2
Critical thinking	31.3	26.3	31.0	43.9
Foreign language skills	13.4	10.8	8.1	12.4
Keeping up to date with professional changes in opinions, standards, and regulations	41.3	31.1	22.9	22.5
Organization skills	30.3	27.9	22.0	20.9
Presentation skills	37.4	25.5	15.5	13.0
Problem identification and solution	21.6	23.8	34.5	47.0
Project planning and management	24.7	35.7	24.3	7.1
Report development	13.0	23.0	27.3	22.1
Time management	15.8	18.7	28.2	40.2
Training and developing staff	30.1	38.2	20.9	2.6
Understanding complex information systems	12.4	14.9	16.1	16.3
Writing skills	23.6	24.2	32.0	51.0

Sebagian aktivitas audit internal dianggap efektif. Yang memberi nilai tambah dalam organisasi mereka, yang tampak pada tabel berikut :

Tabel 7.
Relationship of IAA to the Organization
All Respondents in Means

Statement	CAE (Mean of 2,374 Responses)	Audit Manager (Mean of 2,033 Responses)	Audit Senior/ Supervisor (Mean of 2,251 Responses)	Audit Staff (Mean of 1,626 Responses)
Your internal audit activity is an independent objective assurance and consulting activity.	4.45	4.34	4.25	4.10
Your internal audit activity adds value.	4.41	4.32	4.26	4.20
Internal audit brings a systematic approach to evaluate the effectiveness of risk management.	4.03	3.99	3.98	3.95
Your internal audit activity brings a systematic approach to evaluate the effectiveness of internal controls.	4.35	4.27	4.21	4.11
Your internal audit activity brings a systematic approach to evaluate the effectiveness of governance processes.	3.80	3.73	3.71	3.74
Your internal audit activity proactively examines important financial matters, risks, and internal controls.	4.10	4.05	3.96	3.88
Your internal audit activity is an integral part of the governance process by providing reliable information to management.	4.10	4.04	3.97	3.91

Sedangkan pada tabel berikut menunjukkan penugasan audit internal umumnya didasarkan pada resiko terbesar organisasi.

Tabel 8.
Extent the IAA Currently Uses Audit Tools and Techniques
All Respondents by Rank

Tools/ Techniques	Overall	CAE	Audit Manager	Audit Senior/ Supervisor	Audit Staff	Other
Other electronics communication (e.g., Internet, e-mail)	1	1	1	1	1	1
Risk-based audit planning	2	2	2	2	2	2
Analytical review	3	3	4	3/4	4	3
Electronic workpapers	4	4	3	3/4	3	4
Statistical sampling	5	5	6	5	5	5
Computer-assisted audit techniques	6	6	5	6	6	6
Flowchart softwares	7	8	7	7	8/9	7/8
Benchmarking	8	7	8	9/10	11	7/8
Process mapping application	9	9	9	8	8/9	10
Control self-assessment	10	11	10	9/10	10	9
Data mining	11	10	11	12	12	12
Continuous/real-time auditing	12	12	13	11	7	11
The IIA's quality assessment review tools	13	13	12	14	14	14
Balanced scorecard or similar framework	14	14	14	13	15	15
Total quality management techniques	15	15	15	15	13	13
Process modeling softwares	16	16	16	16	16	16

Dari paparan tabel-tabel diatas tampak bahwa rata-rata auditor internal berada pada usia yang cukup matang (usia antara 35-45) dengan pekerjaan di bidang Kepala Audit. Dengan fokus pada aktivitas manajemen resiko, *governance*, sebagai hal-hal yang menjadi perhatian tipe audit yang semakin meningkat. Sebagai Kepala Audit memiliki tanggung jawab aktivitas audit sebagai penjaminan dan jasa konsultasi menempati urutan tertinggi, yang kemudian disusul sebagai aktivitas menambah nilai bagi organisasi. Sedangkan

mengevaluasi efektivitas proses *governance* menempati hasil survey yang paling bawah.

Keterampilan teknis yang dituntut bagi manajer audit dan Supervisor Senior adalah mengidentifikasi tipe pengendalian yang ada dalam organisasi, keahlian wawancara, menganalisa resiko serta pemahaman lingkungan bisnis dari organisasi yang ada, dan tidak luput pula penggunaan teknologi informasi.

Behavioral skills yang perlu diperhatikan bagi auditor internal sesuai dengan tanggung jawabnya adalah mencakup kepercayaan diri, *interpersonal skills, relationship building*, dapat & mampu bekerjasama dengan semua level, tentunya membangun tim kepemimpinan, bekerja secara independen, dll juga merupakan faktor-faktor yang perlu dimiliki oleh profesi auditor internal.

Beberapa area pengetahuan yang dapat menunjang kinerja profesionalisme auditor internal juga perlu dimiliki, misalnya etika, kepekaan adanya kecurangan, standar audit internal, peraturan-peraturan hukum dan pemerintah, manajemen resiko, *governance, technical knowledge*, dsb.

KPMG beberapa tahun lalu, mengadakan forum bersama dimana 9 lembaga keuangan internasional bertemu di New York. Pada kesempatan itu diungkapkan peranan kepala audit internal untuk mengidentifikasi pemicu bisnis sesuai perubahan peranan lembaga-lembaga keuangan global yang mana tentu akan mempengaruhi struktur fungsi audit internal untuk lebih efektif dan efisien.

Forum mempertimbangkan bagaimana audit internal melibatkan manajemen senior untuk mempertimbangkan adanya tantangan ini dan nilai tambahnya. Kebutuhan kerangka pengendalian serta pengendalian lingkungan bagi organisasi sangat tepat pada saat ini.

Dengan demikian kompleksnya lingkungan jasa-jasa keuangan saat ini mendorong pihak-pihak berkepentingan dalam perusahaan lebih fokus atas harapan-harapan bisnisnya. Perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tantangan-tantangan tumbuhnya tekanan-tekanan demi peraturan/perundangan yang ada, peningkatan produk-produk yang lebih kompleks, pasar & teknologi, pengendalian pemicu biaya, dsb.

INTEGRATED ASSURANCE MODEL

Pengalaman audit internal dari penyedia informasi bergeser kepada interpretasi. Hal ini sangat membantu manajemen untuk mengidentifikasi tema, kecenderungan tantangan bisnis yang ada. Jajaran pimpinan dan komite audit akan lebih terarah pada lingkungan pengendalian, tidak hanya pada laporan-laporan yang memuat lingkup bisnis terbatas.

Pihak manajemen akan berharap penuh pada audit internal untuk mendapatkan simpulan yang efektif dari lingkungan pengendalian yang ada. Hal penting bagi audit internal adalah menciptakan pandangan menyeluruh pada saat ini, yang dinamakan sebagai "*integrated assurance model*".

Jadi dalam organisasi, audit internal akan melibatkan manajemen, manajemen resiko, tingkat kepatuhan, keuangan, teknologi informasi, dsb. Dengan demikian organisasi, manajemen, komite audit dan peraturan-peraturan yang ada merupakan dasar-dasar pandangan dari suatu lingkungan pengendalian. Laporan audit internal membantu secara komprehensif tidak hanya informasi yang berisi muatan resiko. Manajemen resiko perusahaan (*Enterprise Risk Management*) sangat membantu audit internal untuk berintegrasi dengan aspek-aspek perspektif dari banyak divisi.

Adapun proses yang melibatkan sumber-sumber daya manusia diharapkan dapat menambah nilai bagi perusahaan. Efektivitas dari pengendalian tentu audit internal membutuhkan sistem teknologi atas informasi yang dapat dipakai sebagai langkah pengawasan. Tantangan bagi audit internal adalah membangun konsensus antara kolaborasi pihak manajemen dan organisasi dalam perannya masing-masing sebaik mungkin, sebagai komunikasi nilai-nilai integrasi dari pendekatan audit.

CONTINUOUS AUDITING AND TECHNOLOGY

Proses penilaian dan pengembangan tentu sebaiknya menggunakan teknologi dan teknik-teknik audit yang berkesinambungan. Area-area yang sangat

luas misalnya jaringan-jaringan cabang, indikator-indikator resiko, portofolio pinjaman mengharuskan suatu komunikasi tatap muka yang lebih kerap dengan pemegang saham. Tantangan bagi audit internal adalah memperbaiki kembali keahlian dan penilaian resiko yang ada serta proses perencanaan audit melalui pendekatan siklus.

INTERNAL AUDIT'S ROLE

Dalam memberikan layanan nilai tambah bagi perusahaan. Audit internal seyogyanya :

1. Mendorong kemampuan manajemen agar sistem pengendalian internal mencakup ketepatan, efektif & efisien; dimana proses *governance* menjamin kepatuhan terhadap kebijakan, standar, prosedur, dan peraturan-peraturan.
2. Membentuk pihak independen yang memiliki kemampuan mengelola resiko. Seperti yang tercantum dalam rekomendasi, dengan tujuan agar terbangun lingkungan pengendalian yang lebih kuat.

Tantangan bagi audit internal adalah komitmen untuk lebih berfokus pada peran layanan "penjaminan" dan pemberian nilai tambah.

BALANCING STAKEHOLDER EXPECTATION

Audit internal harus berperan dalam menyeimbangkan antara harapan organisasi perusahaan dalam hal ini manajemen puncak khususnya dengan kebutuhan pemegang saham di luar. Termasuk peraturan-peraturan yang mengikuti organisasi.

Peraturan-peraturan yang ada seyogyanya menjadi penggerak agenda audit internal. Jadi audit internal berperan dalam menyediakan nilai tambah bagi organisasi, peraturan-peraturan yang terangkum dalam informasi yang ada.

Jadi peraturan-peraturan yang ada tentu melibatkan pihak-pihak pemegang saham internal organisasi, yang mana tidak terlepas dari peran audit internal yang menyangkut proses manajemen resiko. Jika proses ini berjalan dengan baik maka

akan memberikan nilai tambah yang baik sebab definisi dan harapan pemegang saham tercapai.

Jadi audit internal seyogyanya fokus dalam pemahaman tugas & perannya, berkomunikasi dengan baik & memiliki wacana persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat. Misalnya *Sarbanes Oxley and Basel II* diharapkan dapat mendorong pengembangan-pengembangan dalam organisasi, khususnya pemahaman peristiwa resiko yang terjadi dalam hubungan antara investor dan peraturan-peraturan pemerintah. Jadi perhatian audit internal khususnya pengaruh terhadap lintas organisasi seyogyanya memberikan kenyamanan. Tantangan bagi audit internal adalah mencimbangkan harapan-harapan dari pemegang saham & pengaruhnya bagi persyaratan dan kebutuhan tugas-tugas khususnya model sumber-sumber audit internal.

RISK BASED APPROACH

Layanan jaminan mutu yang diberikan oleh audit internal tentulah tidak mudah, hal ini mengingat lingkungan bisnis yang cenderung berubah secara dinamis. Tentunya profil resiko organisasi juga akan menjadi perhatian utama bagi audit internal dalam menyesuaikan melalui pendekatan berbasis resiko.

Tantangan bagi audit internal adalah melibatkan penilaian resiko dalam perencanaan audit yang ada secara berkelanjutan, dengan demikian pengembangan resiko yang ada tentu didasarkan pada waktu yang tepat yang mana diharapkan dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis resiko sepenuhnya.

THE RIGHT PEOPLE

Mengingat bahwa pelanggan memiliki keanekaragaman, maka aneka tipe layanan jaminan mutu harus dipikirkan dengan baik oleh audit internal. Pemahaman resiko dalam mencapai tujuan bisnis, tidak terlepas dari pencapaian pengendalian, dalam hal ini perlu dikomunikasikan dengan manajemen senior.

Sumber daya yang ada seyogyanya mampu mengidentifikasi, menganalisis & menyajikan interpretasi tema.

Tidak hanya dari pandangan auditor tetapi juga didasarkan pada data-data yang diperoleh dari manajemen dan fungsi-fungsi lain yang terkait dari organisasi. Dengan demikian talenta sumber-sumber daya masyarakat yang mumpuni khususnya staf audit internal dalam menerjemahkan strategi bisnis.

Para auditor sebaiknya mengikuti program pengembangan karir. Program informal ini diharapkan sebagai wadah pelatihan. Pelatihan ini melibatkan pula manajemen senior dari bagian-bagian organisasi untuk meluangkan waktunya. Dengan demikian diharapkan bahwa apresiasi pemahaman bisnis dapat dikembangkan dari kebudayaan organisasi. Tantangan bagi audit internal adalah membangun keterampilan-keterampilan yang beraneka ragam dari sumber-sumber daya masyarakat yang ada dari suatu organisasi.

PENUTUP

Melihat uraian-uraian diatas maka beberapa langkah rekomendasi bagi audit internal masa depan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Menjadi unggulan dalam membangun model menjamin mutu yang terintegrasi. Dimana pimpinan, komite audit dan pemegang saham dapat bersama-sama memberikan keuntungan bagi perusahaan.
2. Menyusun kerangka pengendalian sebagai alat bantu pencapaian nilai tambah bagi perusahaan.
3. Mengembangkan metodologi & teknik-teknik yang menghasilkan audit internal dapat berjalan dengan fungsi-fungsi lain menuju pencapaian resiko yang terbatas.
4. Mengembangkan dan menindaklanjuti laporan rekomendasi dari bagian-bagian organisasi agar tercipta lingkungan pengendalian yang lebih terarah.
5. Menyediakan tenaga ahli khususnya dalam kemampuan menganalisis pengetahuan bisnis disamping keterampilan audit.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lawrence, B Sawyers, et all. 2003. Sawyer's Internal Auditing, 5th ed. Florida : The Institute of Internal Auditors.
2. www.KPMG.com
3. Kurt, F Reding, et all. 2007. Internal Auditing : Assurance & Consulting Services. Florida : The IIA Research Foundation.
4. Team Yayasan Pendidikan Internal Audit. 2008. Standar Profesi Audit Internal. Jakarta : Team Yayasan Pendidikan Internal Audit.